



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini mengangkat topik mengenai hubungan antara manusia. Hubungan antara manusia yang dimaksud adalah hubungan antara manusia yang dikonstruksikan dalam akun Instagram @Catwomanizer.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dapat didefinisikan bermacam- macam tergantung dari sudut pandang bagaimana cara kita menggunakannya. Paradigma adalah cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan yang bersifat fundamental untuk memahami suatu ilmu maupun keyakinan dasar yang menuntun seseorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari –harinya. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma juga menunjukkan pada mereka yang penting, absah dan masuk akal.

Menurut Sulistyaningtyas (2015:13), Paradigma adalah representasi yang menggambarkan tentang alam semesta (*world*). Sifat alam semesta adalah tempat individu – individu berada di dalamnya, dan ada jarak hubungan yang mungkin pada alam semesta dengan bagian – bagiannya.

Sanjaya dan Budimanjaya (2017: 2) menyatakan bahwa paradigma adalah sistem keyakinan fundamental yang mendasari cara memandang dunia. Suatu paradigma

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berhubungan dengan cara pandang seseorang yang dilandasi oleh keyakinan, asumsi, dan sistem nilai yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara berpraktik yang diterapkan dalam sebuah komunitas tertentu, khususnya dalam disiplin intelektual. Kata paradigma berasal dari abad pertengahan di Inggris merupakan kata serapan dari bahasa latin pada tahun 1483 yaitu: *paradigma* yang berarti suatu model atau pola, dalam bahasa Yunani *paradeigma* yang berarti membandingkan, bersebelahan dan memperlihatkan.

Paradigma juga berfungsi untuk sebagai landasan atau kepercayaan dasar mengenai suatu fenomena yang digunakan untuk menganalisis dan mempertimbangkan isu-isu yang berkembang dalam suatu masyarakat, bangsa dan negara (Sulistyaningtyas, 2015: 15). Guba dan Lincoln mengategorikan empat paradigma yaitu: positivisme, post positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme. Menurut Hidayat (dalam Sulistyaningtyas, 2015:13), positivisme dan post positivisme dapat disatukan menjadi satu paradigma yaitu paradigma klasik karena pada praktiknya keduanya tidak jauh berbeda. Dengan demikian, paradigma ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Paradigma Klasik

Menempatkan ilmu sosial sebagai metode terorganisasi untuk menyatukan logika deduktif dengan pengamatan empiris.

b. Paradigma Konstruktivisme

Memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap pelaku sosial.

c. Paradigma Kritis

Menilai ilmu sosial sebagai proses yang secara kritis berusaha mengungkap struktur nyata.



Filsafat post positivisme sering juga disebut sebagai paradigme interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Objek yang dialami adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam post positivisme instrumennya adalah *Human instrument* (Sugiyono, 2017: 8-9).

Menurut Setyosari (2013:54), penelitian yang menganut pandangan post positivistik didasari dengan asumsi bahwa hal yang utama tentang fenomena sosial dikonstruksi sebagai interpretasi oleh individu dan interpretasi ini cenderung bersifat tidak tetap dan situasional. Penelitian post positivistik ini erat kaitannya dengan penelitian kualitatif. Paradigma post positivistik ini memiliki unsur – unsur sebagai berikut: reduksionistik, logik, tekanan pada pengumpulan data empirik, orientasi sebab- akibat, dan bersifat deterministik yang didasarkan pada teori apriori atau teori deduktif.

Menurut Karim (2019:28), konstruktivisme adalah dalil yang menyatakan bahwa kehidupan manusia adalah kehidupan sosial, dan kita tidak akan menjadi manusia tanpa adanya relasi sosial. Dengan kata lain, relasi sosial membentuk atau mengkonstruksi manusia. Kita tidak eksis ada tanpa adanya relasi tersebut. Menurut Hidayat (2018: 307), paradigme konstruktivisme menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik itu melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku dikalangan mereka sendiri.

Konsep Von Glasserfeld (dalam Anwar, 2008:61) membedakan adanya tiga macam tahap konstruktivisme yaitu sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



a. Konstruktivisme Radikal

Konstruktivisme yang mengesampingkan hubungan pengetahuan sebagai suatu kriteria kebenaran.

b. Realisme Hipotesis

Menurut aliran ini, pengetahuan (ilmiah) kita pandang sebagai suatu hipotesis dari struktur kenyataan dan berkembang menuju suatu pengetahuan yang sejati, yang dekat dengan realitas.

c. Konstruktivisme Biasa

Filsafat yang menyatakan pengetahuan kita merupakan suatu gambaran dari realitas itu, pengetahuan kita dipandang sebagai suatu gambaran yang dibentuk dari kenyataan suatu objek dari dalam dirinya sendiri.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memandang realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Realitas sosial tersebut adalah seksualitas yang masih dianggap tabu untuk dibicarakan oleh masyarakat khususnya wanita. Namun, berbeda dengan akun instagram @Catwomanizer yang justru mengkonstruksikan seksualitas tersebut. Akun instagram ini, memandang seksualitas adalah hal yang perlu dibicarakan secara gamblang agar semua orang memiliki edukasi yang cukup dalam hal seksualitas, sekalipun untuk perempuan.

3.2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Raco, 2013:6), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif intrumennya adalah orang atau *Human Instrument*, yaitu penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2017:7).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2017:8-9).

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan beredar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Pada umumnya penelitian dilaksanakan dalam tahunan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, *interest*, dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:26).

Menurut Raco (2013:7), hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agar fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.

Menurut Raco (2013: 16), tujuan penelitian kualitatif sangatlah bervariasi tergantung dari tujuannya. Terkait dengan tujuannya, penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis yaitu penelitian yang dibuat untuk kepentingan penelitian itu sendiri, kepentingan evaluasi, penyelesaian disertasi atau untuk kepentingan pribadi. Karena tujuannya berbeda maka kriteria penilaiannya juga berbeda. Apabila penelitian dilakukan untuk kepentingan evaluasi, maka tujuannya itu untuk melihat efektif tidaknya suatu program atau kebijakan. Kalau penelitiannya itu demi kepentingan penelitian itu sendiri, maka sasarannya yaitu meningkatkan pemahaman atau memperbaharui teori yang ada.

Menurut Kriyantono (2006:57), riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya. Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Intensif, partisipasi dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- b. Perekaman yang sangat hati- hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan- catatan di lapangan dan tipe- tipe lain dari bukti- bukti dokumenter.
- c. Analisis data lapangan.
- d. Melaporan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan- kutipan) dan komentar- komentar.
- e. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.



- f. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
- g. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- h. Periset memprovokasi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- i. Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
- j. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
- k. Hubungan antara teori, konsep, dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

Sedangkan, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Sunarsa, 2020:22), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objektif alamiah yang menjadikan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang mendalam, jelas, rinci, dan apa adanya sesuai fakta-fakta yang ada khususnya berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Menurut Bungin (dalam Musfah, 2016:55), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Sebenarnya, metode deskriptif tidak hanya menggambarkan kondisi objek penelitian, tetapi juga menganalisisnya berdasarkan metode, teori dan kemampuan peneliti. Kemampuan dan pengalaman peneliti sangat



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teks yang sama dapat saja mengeluarkan sebuah makna yang berbeda. Dalam kenyataan beberapa semiotikus menyatakan bahwa segala sesuatu dapat dianalisa secara semiotika; mereka memandang semiotika sebagai ratunya ilmu interpretasi, kunci yang membuka makna dari semua hal besar atau kecil (Mudjiyanto dan Nur, 2013:81).

Kelemahan utama semiotika adalah kecenderungan berfokus hanya pada struktur makna dan memperlakukan manusia sebagai unsur pasif. Semiotik cenderung mengabaikan fakta bahwa manusia selalu menciptakan makna baru. Kelemahan semotik yang kedua adalah ketergantungan yang mendalam terhadap kemampuan peneliti untuk mendalami suatu topik. Pendalaman tersebut membutuhkan kreatifitas tinggi si peneliti (Mudjiyanto dan Nur, 2013:80).

3.2.3 Bahan Penelitian

Bahan penelitian ini adalah akun instagram @catwominzer. Menurut Atmoko (2012:28), instagram memiliki menu utama yang semuanya terletak di bagian bawah yaitu :

a. *Home page*

Halaman utama yang berisikan foto atau video terbaru yang diunggah oleh semua pengguna yang telah diikuti. *Home Page* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah halaman yang berisikan foto atau video yang baru saja diunggah oleh @Catwomanizer. Sehingga, semua *followers* Andrea dapat melihat unggahan foto terbaru @Catwomanizer tanpa harus berkunjung pada *profile* instagramnya.

b. *Comments*

Kolom untuk mengomentari tampilan dari foto- foto populer para pengguna instagram. *Comments* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di setiap



unggahan @Catwomanizer baik berupa video maupun foto pasti selalu ada kolom komentar. Instagram @Catwomanizer juga selalu mendapatkan komentar – komentar yang banyak dari pengikutnya baik itu hal positif dan negatif, serta tanggapan – tanggapan yang diberikan dari pengikutnya.

c. *Profile*

Halaman yang berisi detail informasi pengguna, baik pengguna itu sendiri maupun pengguna lain. *Profile* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada halaman *profile* instagram @Catwomanizer. Akan terlihat dengan jelas jumlah *followers*, *following* serta berapa kali Andrea mengunggah foto atau videonya. Serta pada halaman *Profile* juga akan terlihat dengan jelas semua foto atau video yang telah dia unggah.

d. *News Feed*

Fitur yang menampilkan pemberitahuan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan pengguna instagram. *News Feed* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada halaman *News Feed* yang nantinya akan memberitahu Andrea jika ada notifikasi yang masuk, berupa komen ,tanda suka (*like*), maupun jika ada yang mengikuti dia (*follow*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Baik secara primer maupun sekunder. Pengumpulan data secara primer, menurut Sugiyono (2017:225) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer adalah analisis teks. Menurut Piliang (2004:189), analisis teks (*textual analysis*) adalah salah satu cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teks sebagai sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda – tanda, khususnya yang menyangkut sistem tanda (sintaktik/paradigmatik),tingkatan tanda (denotasi/konotasi), relasi antartanda (metafora/ metonim), muatan mitos, dan ideologi dibaliknya.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017:225), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur serta jurnal elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu konstruksi seksualitas di media sosial instagram.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data,yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih,sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi melalui akun instagram @Catwomanizer. Peneliti akan melihat makna seksualitas yang terkandung dalam akun instagram tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244),analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada



orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:245).

Teknik analisis data yang peneliti akan lakukan adalah dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu segitiga makna (*Triangle Meaning*) yang terdiri atas : *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (interpretan). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Sobur, 2012:115).

Tabel 3.1
Tabel Pemaknaan Sign 1

<i>Sign</i>
Gambar 3.1 <i>Sign 1</i>



WHEN YOUR PENIS WON'T DO WHAT YOU WANT

As women, when we were younger, one of the things we prayed for is so we didn't get period bloodstain on our skirt. Younger men hoped they didn't get a random boner at inappropriate times, such as during a class presentation.

As we get older, our bodies sometimes do this annoying thing where it seems like they just give up. Weight gains, dry vagina, dicks that refuse to stay hard during sex, etc.

Consider yourself lucky if you can't relate to any of these problems, because shit happens, but fortunately, there are ways to deal with it.

Sumber : (Instagram @catwomanizer)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Object

Gambar 3.1 memiliki latar belakang berwarna kuning.

Pada gambar tersebut tampak sebuah kalimat yang menggunakan huruf kapital yang di pertebal dengan tulisan : "WHEN

Interpretant

Gambar 3.1 memiliki latar belakang berwarna kuning. Warna kuning memberi arti kehangatan dan rasa bahagia. Warna ini juga biasanya digunakan orang untuk menarik perhatian orang lain. Warna kuning

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Tabel Pemaknaan Sign 1

Object

YOUR PENIS WON'T DO WHAT YOU WANT

Pada bagian bawah juga terlihat tulisan yang berukuran lebih kecil, namun tidak

Interpretant

pada gambar tersebut memiliki makna agar orang langsung tertarik dengan gambar tersebut (Wahyuningtyas dan Hidayati, 2020:26).



menggunakan huruf kapital sebanyak tiga paragraf.

Paragraf pertama bertuliskan : “*As women, when we were younger, one of the things we prayed for is so we didn’t get period bloodstain on our skirt. Younger men hoped they didn’t get a random boner at inappropriate times, such as during class presentation.*”

Paragraf kedua bertuliskan : “*As we get older, our bodies sometimes do this annoying thing where it seems like they just..give up. Weight gains, dry vagina, dicks that refuse to stay hard during sex, etc.*”

Paragraf ketiga bertuliskan : “*Consider yourself lucky if you can’t relate any of these problems, because shit happens, but fortunately, there are ways to deal with it.*”

Pada gambar tersebut tampak sebuah kalimat yang menggunakan huruf kapital yang di pertebal dengan tulisan : “**WHEN YOUR PENIS WON’T DO WHAT YOU WANT**”

Huruf kapital dapat bermanfaat sebagai penanda makna tertentu dalam penulisan karya ilmiah maupun karya tulis lainnya. Pemakaian huruf kapital pada gambar tersebut memiliki makna bahwa apa yang dituliskan adalah sesuatu yang penting dan ingin menarik perhatian orang (Suyono,Amaliah, 2015:79). **WHEN YOUR PENIS WON’T DO WHAT YOU WANT**, kalimat ini jika di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti : ketika penis anda tidak melakukan sesuai dengan apa yang kamu mau. Penis merupakan alat kelamin luar pria yang sangat penting untuk

**Tabel 3.1 (Lanjutan)
Tabel Pemaknaan Sign 1**

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
	kopulasi atau persetubuhan (Ardyansyah dan Vallenti, 2019:137).

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian dari karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa, elektronik, atau lainnya tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. 	<p>Pada bagian bawah juga terlihat tulisan yang berukuran lebih kecil, namun tidak menggunakan huruf kapital sebanyak tiga paragraf. Paragraf pertama bertuliskan : “<i>As women, when we were younger, one of the things we prayed for is so we didn’t get period bloodstain on our skirt. Younger men hoped they didn’t get a random boner at innapropriate times, such as during class presentation.</i>” Kalimat tersebut yang tidak menggunakan huruf kapital dan berukuran kecil, biasanya merupakan kalimat penjelas, yang menjabarkan dari kalimat yang menggunakan huruf kapital tadi. Sedangkan kalimat yang bertuliskan pada paragraf pertama jika di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti Sebagai wanita, ketika kami masih muda, salah satu hal yang kami doakan adalah agar kami tidak mendapatkan noda darah haid di rok</p>
--	---

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Tabel Pemaknaan Sign 1

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
---------------	---------------------



kami. Pria yang lebih muda berharap mereka tidak mendapatkan kesalahan acak pada waktu yang tidak menguntungkan, seperti selama presentasi kelas. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa pada saat remaja ketakutan pria dan wanita sangatlah berbeda, wanita takut noda darah akan mengenai rok yang dipakainya, sedangkan pria masih memikirkan tentang kesalahan yang akan dia buat ketika presentasi.

Paragraf kedua bertuliskan : *“As we get older, our bodies sometimes do this annoying thing where it seems like they just..give up. Weight gains, dry vagina, dicks that refuse to stay hard during sex, etc.”* Kalimat tersebut jika di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti Seiring bertambahnya usia, tubuh kita kadang-kadang melakukan hal menjengkelkan ini di mana sepertinya mereka hanya.. akan menyerah saja. Berat badan bertambah, vagina kering, penis yang menolak untuk tetap keras saat berhubungan seks, dan lain

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1 (Lanjutan)
Tabel Pemaknaan Sign 1

<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>– lain. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa semakin bertambah usia, permasalahan – permasalahan internal akan timbul seperti vagina yang kering dan penis yang menolak untuk tetap keras ketika berhubungan seks. Keduanya sama – sama menjadi penghambat ketika akan berhubungan seks.</p> <p>Paragraf ketiga bertuliskan : <i>“Consider yourself lucky if you can’t relate any of these problems, because shit happens, but fortunately, there are ways to deal with it.”</i></p> <p>Kalimat tersebut jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti Anggaplah diri Anda beruntung jika Anda tidak dapat menghubungkan salah satu masalah ini, karena sesuatu yang menjengkelkan pasti terjadi, tetapi untungnya, ada cara untuk mengatasinya. Kalimat ini memiliki makna bahwa tidak semua orang akan mengalami hal – hal seperti ini, namun di setiap</p>

permasalahan pasti ada jalan keluar dan cara mengatasinya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.